

## Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ips Di MAN 4 Kediri

Lailatul Badriyah Sari, Hendra Pratama

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

Alamat : Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudsan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten  
Tulungagung, Jawa Timur 66221

Korespondensi Penulis : [hendra.pratama@uinsatu.ac.id](mailto:hendra.pratama@uinsatu.ac.id)

**Abstract.** *This research was conducted to find out how teacher creativity increases students' interest in learning in Social Sciences (IPS) subjects at MAN 4 Kediri. This research uses a descriptive qualitative approach, with the data sources used being primary and secondary data sources. Data collection techniques through interviews, observation and documentation with data validity testing using triangulation. The results of the research show that the creativity provided by Social Sciences teachers in increasing students' interest in learning in Social Sciences subjects at Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri is quite positive, with creative learning models applied and interesting ice breaking methods provided.*

**Keywords:** *Teacher Creativity, Interest in Learning, Learning Model, Ice Breaking*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kreatifitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN 4 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas yang diberikan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri cukup positif, dengan model pembelajaran kreatif yang diterapkan serta metode ice breaking menarik yang diberikan.

**Kata Kunci:** Kreativitas Guru, Minat Belajar, Model Pembelajaran, Ice Breaking

### PENDAHULUAN

Pendidikan merujuk pada usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan lainnya. Pendidikan tidak hanya dipersempit tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk keterampilan belajar seumur hidup. C.T. Morgan memaparkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman.

Minat belajar merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Ketika siswa memiliki minat belajar yang kuat, mereka akan cenderung bersemangat. Minat belajar juga menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Menurut Rasam, F.

& Sari, A. berbagai permasalahan muncul di dunia pendidikan karena rendahnya motivasi belajar peserta didik, seperti pencapaian hasil belajar peserta didik yang rendah, keinginan mencapai cita-cita dengan instan dan tawuran antar pelajar serta perkembangan teknologi yang cukup signifikan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memiliki peran cukup krusial dalam mendorong kesadaran bermasyarakat bahkan bernegara, karena dalam materi IPS membahas perihal Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Sejarah dan Kewarganegaraan dimana hal tersebut memungkinkan siswa untuk belajar secara umum mengenai gambaran garis besar Bangsa Indonesia. Dalam beberapa kasus, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa karena dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Kediri yang menjadi salah satu sekolah menengah atas dengan akreditasi A yang berdiri cukup lama, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di beberapa kelas di MAN 4 Kediri kurang kondusif karena terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan cenderung mengabaikan proses belajar mengajar oleh guru. Terdapat beberapa guru yang memiliki trobosan mengajar dengan kreativitasnya, seperti Bapak Syaihul Muhlis (guru sosiologi) dengan model pembelajaran kooperatifnya; Ibu Elvira Yuniarti (guru ekonomi) dengan model pembelajaran inquiry; Bapak Suryo Saputro (guru sejarah) dengan model pembelajaran flipped classroom, Bapak Arda Bili (guru sejarah) dengan model pembelajaran kooperatif, Bapak M Dian (guru sejarah) dengan model outdoor study, dan Ibu Neni Kusumawati (guru geografi) dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Dari beberapa kreativitas guru yang telah disebutkan diatas ternyata masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memperhatikan proses belajar mengajar dalam kelas. Dengan permasalahan bagaimana kreativitas guru mempengaruhi minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS dengan penelitian yang dilakukan di MAN 4 Kediri, maka disusunlah penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di MAN 4 Kediri”**.

## LANDASAN TEORI

### *Kreatiitas Guru*

Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda

dengan apa yang telah ada. Supardi mengatakan bahwa guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Slameto mengungkapkan bahwa Kreativitas guru melibatkan kemampuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa, serta memotivasi mereka untuk belajar dengan cara yang kreatif dan menarik.

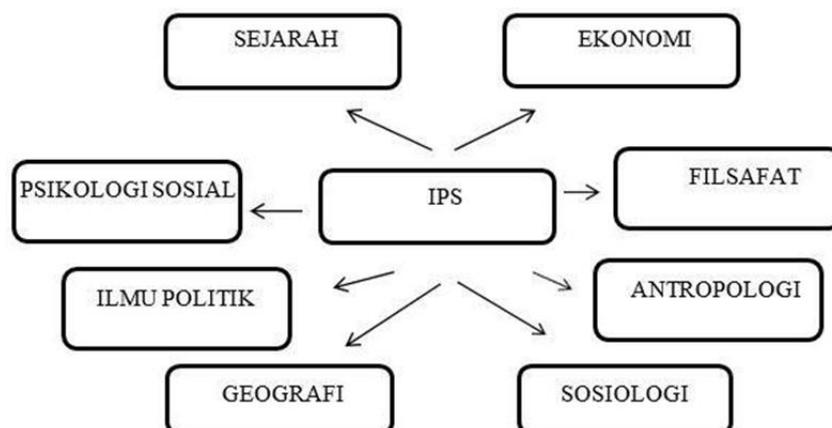
Terdapat tiga indikator kreativitas guru dalam mengajar yang dikemukakan oleh Teresa M. Amabile yaitu sebagai berikut: Kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan menginspirasi, Kemampuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kreativitas dan inovasi, dan Kemampuan untuk memberikan umpan baik yang konstruktif dan mendorong dalam pembelajaran

### ***Minat Belajar***

Menurut Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sementara itu Slameto mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari penjelasan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar merupakan dorongan atau keinginan yang kuat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman tentang suatu hal yang datang dari dalam diri seseorang. Beberapa indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto, yaitu sebagai berikut Perasaan Senang, Ketertarikan, Penerimaan, dan Keterlibatan Siswa.

### ***Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)***

Menurut Ali Imran Udin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.



Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara *integrated* dan koheren. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur Tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang telah di harapkan.

## METODE PENELITIAN

### *Jenis Penelitian*

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, dimana pendekatan yang dilakukan adalah melalui kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

### *Metode Pengumpulan Data*

Untuk pengumpulan data sendiri menggunakan beberapa teknik seperti: Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara berdialog yang baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data. Pengamatan (obserasi) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. dan Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### ***Metode Analisis Data***

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian di analisis, aktivitas dalam analisis data yaitu mencakup reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Selanjutnya, untuk memeriksa keabsahan data ini diperlukan beberapa diantaranya, memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat dan analisis kasus. Menentukan Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Umumnya untuk pemeriksaan teknik keabsahan data menggunakan 3 cara triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MAN 4 Kediri***

Bentuk Kreativitas guru dalam mengajar perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kreativitas guru ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan ide-ide atau kreativitas selama proses pembelajaran. Salah satu indikator kreativitas dalam mengajar menurut Teresa M. Amabile adalah kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan menginspirasi. Purwanto menekankan bahwa kreativitas mengajar guru salah satunya adalah kemampuan dalam merencanakan proses belajar mengajar. Bentuk kreativitas mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berupa variasi model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik khususnya guru IPS di MAN 4 Kediri diantaranya adalah Model Pembelajaran Kooperatif dengan jenis group investigation dan jigsaw, Model Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek, Model Inquiry Based Learning, Model Pembelajaran Flipped Classroom, dan Model Pembelajaran External seperti berkunjung ke tempat-tempat bersejarah atau sejenisnya.

Salah satu indikator kreativitas dalam mengajar menurut Teresa M. Amabile adalah kemampuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran. Purwanto menekankan bahwa kreativitas mengajar guru salah satunya adalah kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Bentuk kreativitas mengajar guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilihat dari bagaimana guru dapat menciptakan suasana kelas yang menarik dan dapat mencairkan suasana kaku saat proses belajar berlangsung, seperti menerapkan *ice breaking*. Ice breaking juga telah diterapkan oleh guru IPS di MAN 4 Kediri untuk mencairkan suasana kelas yang kaku saat pembelajaran berlangsung, beberapa contoh

ice breaking yang digunakan oleh guru IPS dalam mencairkan suasana kelas seperti bola pertanyaan, empat kuadrat, name tos, speed dating question, pertanyaan suka/tidaksuka, dan human bingo.

Salah satu indikator kreativitas dalam mengajar menurut Teresa M. Amabile adalah kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong dalam pembelajaran, seperti bagaimana memberikan motivasi yang baik dan membangun. Mardianto menekankan bahwa tiga kata kunci dari pengertian psikologi salah satunya adalah dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, dengan begitu bagaimana kreativitas guru dalam memberikan umpan balik yang mendorong dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Guru IPS di MAN 4 Kediri memahami betapa pentingnya dukungan atau motivasi seorang guru terhadap siswa dalam meningkatkan belajarnya, beberapa motivasi yang diberikan oleh guru IPS di MAN 4 Kediri seperti Membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberi validasi, menjadi role model, kreativitas pembelajaran, memberi penghargaan dan pengakuan, memberikan bantuan dan dukungan.

#### ***Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MAN 4 Kediri***

Menurut Chumaidah pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Keunggulan yang diperoleh dalam model pembelajaran ini adalah ketergantungan yang positif, adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan serta siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan emosi yang menyenangkan. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru umumnya cukup positif, karena metode ini memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman sekelas.

Joel L Klein memaparkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi. Menurut Potvin dengan adanya pembelajaran berbasis proyek maka siswa dapat mengeksplor pengetahuannya dengan memiliki keterlibatan langsung pada pembelajaran. Respon siswa terhadap model pembelajaran Project Based Learning (PBL) yang diterapkan oleh guru cenderung sangat positif karena metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan nyata.

Menurut Abidin Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, dan isu tertentu. Melalui model pembelajaran inkuiri siswa belajar berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran, sehingga dengan model tersebut siswa tidak mudah bingung dan tidak akan gagal karena guru terlibat penuh. Respon siswa terhadap model pembelajaran inquiry yang diterapkan oleh guru umumnya sangat positif, karena metode ini mendorong mereka untuk menjadi peneliti aktif dalam proses belajar.

Model pembelajaran Flipped classroom ini memanfaatkan media pembelajaran yang dapat diakses secara online oleh siswa yang mampu mendukung materi pembelajarannya. Flipped classroom merupakan model pembelajaran dengan meminimalkan jumlah instruksi dan arahan secara lisan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat berinteraksi satu sama lain. Respon siswa terhadap model pembelajaran flipped classroom yang diterapkan oleh guru umumnya cenderung positif, karena metode ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan personal.

Menurut Vera Outing class adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar, Outing class merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai upaya mendekatkan diri anak terhadap kehidupan yang sesungguhnya yaitu lingkungan masyarakat. Kegiatan outing class ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung. Respon siswa terhadap model pembelajaran eksternal yang melibatkan kunjungan ke tempat sejarah atau lokasi sejenis yang diterapkan oleh guru umumnya sangat positif, karena metode ini menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam.

### ***Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MAN 4 Kediri***

Guru yang kreatif sangat mempengaruhi proses pendidikan siswa, kreativitas dibutuhkan secara mutlak untuk mengelola pembelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga pemahaman siswa yang baik dapat membentuk pola pendidikan menjadi optimal. Beberapa faktor pendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MAN 4 Kediri diantaranya adalah apresiasi dari kepala sekolah atau pihak sekolah, motivasi dari dalam diri guru tersebut, dan tuntutan peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk penghambat dari kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di

MAN 4 Kediri diantaranya seperti siswa yang mudah jenuh di kelas, tuntutan kinerja guru lebih banyak sehingga mengurangi konsentrasi belajar, dan kurangnya motivasi dalam mengajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian di MAN 4 Kediri, kemudian hasil penelitian dikelola dan dibahas pada pembahasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Bentuk-bentuk kreativitas Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 4 Kediri adalah membuat perencanaan belajar atau RPP dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menerapkan ice breaking untuk mencairkan suasana kelas serta memberikan motivasi yang membangun untuk mendorong peningkatan belajar siswa MAN 4 Kediri.
2. Respon siswa terhadap kreativitas Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 4 Kediri, cukup positif dengan model pembelajaran kooperatif, cenderung tertarik dengan model project based learning, cenderung tertarik dengan model inquiry based learning, tertarik dengan model pembelajaran flipped classroom, dan sangat tertarik dengan model pembelajaran out-class.
3. Faktor Pendukung kreatifitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 4 Kediri diantaranya apresiasi dari kepala atau pihak sekolah, motivasi pribadi guru untuk mengajar, dan tuntutan peningkatan hasil belajar siswa. Dan untuk Faktor Penghambat kreatifitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 4 Kediri diantaranya siswa mudah jenuh di kelas, tuntutan kinerja guru lebih banyak sehingga mengurangi konsentrasi belajar, dan kurang motivasi guru dalam mengajar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan kreatifitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 4 Kediri sebagai berikut:

Kepala Sekolah diharapkan senantiasa menjadi motivator bagi para guru di MAN 4 Kediri serta senantiasa memberikan dukungan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas berkaitan dengan kreativitas dalam mengajar supaya dapat memajukan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

Guru IPS di MAN 4 Kediri diharapkan senantiasa meningkatkan kualitas diri terutama berkaitan dengan kreatifitas dalam mengajar dengan berbagai kegiatan dan pelatihan supaya dapat memberikan pembelajaran yang optimal kepada siswa sehingga tercapai dengan baik.

Para siswa diharapkan untuk senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di daerah setempat. Diharapkan para siswa selalu memrikan respon belajar yang baik mengingat berbagai usaha dan orangtua yang telah memberikan dukungan bagi siswa untuk belajar dengan baik.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan literasi untuk melakukan penelitian. Selain itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya terdapat pengembangan variabel dan objek penelitian, serta hal-hal yang sekiranya pada penelitian ini belum lengkap dan dirasa kurang.

## **REFERENSI**

- Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012).
- Agnes Poluan et al., “Kreativitas Guru Pak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 1–6.
- Amabile, “The Social Psychology of Creativity: A Componental Conceptualization.”
- Clifford T Morgan, *Introduction to Psychology* (Kogakusha: MC Graw-Hill, 1971).
- Endayani Henni, “Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Jurnal Program Studi Pendidikan FITK UIN SU Medan* 1, no. 1 (2017): 4.
- Fadli Rasam and Ani Interdiana Candra Sari, “Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan,” *Research Anf Development Journal Of Education* 5, no. 1 (2018): 95–113.
- Joel L Klein, *Project Based Learning: Inspiring Middle School Student to Engange in Deep and Active Learning* (New Yor: NYC Departement of Education, 2009).
- Mai Sri Lena et al., “Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Berbagai Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Scramble Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Lemito” 1, no. 5 (2023): 772–76.
- Maolidah, Ruhimat, and Laksmi, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Penignkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Edutcehnologia* 3, no. 2 (2017): 161–70.

- Menik Chumaidah, A Jalil, and CT Hidayat, "Taman Baca Masyarakat 'Tholabul'Ilmi' Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Desa Panduman Kecamatan Jelbuk" 1, no. 1 (2020): 19–24.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014" (2014).
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarin Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 2013.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Potvin, Boardman, and Stamatis, "Consequential Change: Teacher Scale Project-Based Learning in English Language Arts," *Teaching and Teacher Education*, 2021, 107.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Rasam and Candra Sari, "Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan."
- Selva Maryanti, Nina Kurniah, and Yulidesni, "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 1 (2019): 22–31.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Suardi Mardianto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Suparno, "Intervensi Pedagogis Kelainan Berbahasa Pada Anak Tunarungu," *Jurnal Pendidikan Khusus* 3, no. 1 (2007): 15–28.
- Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011).
- Teresa M. Amabile, "The Social Psychology of Creativity: A Componential Conceptualization," *Journal of Personality and Social Psychology* 45, no. 2 (1983): 357–76.
- Yusuf Abidin, *Pembelajaran Multi Literasi* (Jakarta: Refika Aditama, 2018).